

PENGEMBANGAN PARIWISATA BUNGA MELALUI KEGIATAN TOMOHOH INTERNATIONAL FLOWER FESTIVAL DI KOTA TOMOHOH

Cindy Gita P. A. Pangerapan¹
Johannis Kaawoan²
Novie Pioh³

Abstrak

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah, budaya dan kehidupan masyarakat. Perkembangan pariwisata juga disatu sisi memberikan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi. Keuntungan ekonomis ini membawa pengaruh pada pendapatan negara secara umum dan kesejahteraan masyarakat secara khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata bunga melalui kegiatan Tomohon International Flower Festival. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan mendapati bahwa program Tomohon International Flower Festival belum sepenuhnya efektif, dari segi ketepatan sasaran, peserta mancanegara atau negara sahabat masih sedikit yang terlibat dalam penyelenggaraan program Tomohon International Flower Festival. Dampak dari masih belum efektifnya pelaksanaan program berdampak pada pendapatan masyarakat yang berkurang, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah berupaya untuk melaksanakan perbaikan pelaksanaan program dan perbaikan destinasi wisata sebagai upaya memperhatikan peserta program Tomohon International Flower Festival, tetapi dampak yang masyarakat rasakan tidak meningkatkan taraf kesejahteraan hidup

Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata Bunga, Tomohon International Flower Festival.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kegiatan ini diberlakukan salah satunya atas dasar karena masyarakat daerah memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya adalah melalui kegiatan pariwisata. Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Perkembangan pariwisata dewasa ini memerlukan usaha-usaha memasarkan pariwisata termasuk di dalamnya kegiatan promosi. Dalam hal pemasaran dan promosi wisata terdapat masalah yaitu selama ini kita hanya mengenal Bali sebagai tempat wisata padahal masih banyak terdapat wilayah pariwisata di berbagai daerah di Indonesia, hal ini dikarenakan Bali memiliki posisi yang lebih baik dibandingkan daerah wisata lainnya. Maka dalam hal pengembangan pariwisata perlu diperhatikan juga program promosi wisata. Dalam menunjang pariwisata yang ada di daerah harus memperhatikan sarana dan prasarana mulai dari fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas catering service, obyek dan atraksi wisata, aktifitas rekreasi, fasilitas pembelanjaan dan tempat. (Yoeti, 2008). Menjadi masalah lain dalam mengembangkan Pariwisata di kota Tomohon yaitu fasilitas akomodasi dan transportasi yang belum memadai, fasilitas pembelanjaan berupa souvenir-souvenir (barang).

Kota Tomohon merupakan kota ekowisata yang potensial karena letak posisi kota Tomohon berada di daratan tinggi dengan iklim sejuk yang sangat baik bagi pertumbuhan varietas bunga sehingga kota Tomohon dikenal dengan kota bunga selain itu kota Tomohon memiliki beberapa destinasi wisata yang menarik, melihat potensi ini pemerintah kota Tomohon berupaya untuk mengembangkan pariwisata yang ada dengan strategi promosi wisata bertaraf internasional melalui program TIFF (Tomohon International Flower Festival) yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan internasional untuk datang dan berwisata di kota Tomohon. Apresiasi dari masyarakat kota Tomohon sangat baik dan ikut mensukseskan kegiatan tersebut karena memberikan hiburan bagi masyarakat serta membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Tapi ada juga masyarakat Kota Tomohon yang mengkritisi kegiatan TIFF dilaksanakan, karena yang seharusnya bunga yang dipromosikan dari masyarakat Tomohon memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar tetapi dari pengamatan dilapangan kebanyakan bunga yang dibeli pemerintah berasal dari luar daerah dan ada beberapa pandangan bahwa kegiatan tersebut hanya untuk kepentingan pemerintah dan bukan untuk membantu perekonomian masyarakat. Program TIFF merupakan salah satu cara pemerintah melaksanakan kewenangannya sebagaimana dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu memfasilitasi dan melaksanakan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata di suatu wilayah, dengan harapan promosi wisata ini dapat meningkatkan nilai atau citra dari kota Tomohon sebagai kota

bunga, sehingga ketika semakin banyak yang berwisata di kota Tomohon maka pariwisata semakin berkembang sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin meningkat.

Pemerintah sebagai pelaksana kegiatan ini, merupakan bagian dari kebijakan pembangunan mereka yang berusaha meningkatkan kemajuan bidang pariwisata yang selanjutnya akan mensejahterakan rakyat Tomohon sendiri dan Sulut pada umumnya. Sesuai dengan sistem negara saat ini yang menganut pola otonomi yang dimulai sejak adanya Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, yang menjelaskan mengenai sistem pemerintahan daerah dalam konsep otonomi daerah, sehingga setiap daerah berusaha mengembangkan potensi dirinya termasuk Kota Tomohon yang berusaha mengembangkan potensi bunganya dengan julukan kota bunga, dan menyelenggarakan TIFF sebagai event internasional. Dampak dari TIFF adalah bagi pengembangan pembangunan pariwisata dan usaha masyarakat di bidang pertanian dan industri kecil dapat meningkat. Setiap kebijakan kepariwisataan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, termasuk dengan adanya kebijakan promosi wisata di Tomohon yaitu TIFF maka masyarakat seharusnya juga bisa merasakan keuntungan, kebijakan ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya industri pariwisata semakin maju sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, juga mendorong berkembangnya florikultura sehingga para petani bunga bisa lebih sejahtera, disamping itu dengan harapan semakin meningkat minat wisatawan untuk datang berwisata di kota Tomohon maka diharapkan diikuti juga dengan

berkembangnya infrastruktur destinasi wisata dan sekitarnya.

Kelurahan Kakaskasen Dua merupakan pusat penjualan bunga yang cukup dikenal masyarakat yang terletak di Kecamatan Tomohon Utara, kelurahan Kakaskasen juga berkontribusi besar dalam kesuksesan penyelenggaraan TIFF beberapa tahun terakhir dengan mempromosikan bunga Kota Tomohon mengangkat slogan *with flowers we greet the world* artinya dengan bunga kita menyapa dunia. Slogan ini memberikan makna tersendiri, yaitu kita bukan hanya mengucapkan dengan kata-kata tapi kita harus memiliki bukti yaitu bunga dengan membuktikan kota Tomohon ingin maju dan mampu bersaing dengan daerah lain. Namun dalam pengamatan peneliti terlihat bahwa output dari penyelenggaraan TIFF belum berdampak signifikan terhadap pendapat masyarakat khususnya pengusaha bunga di Kelurahan Kakaskasen, hal ini karena pemerintah kora kurang memperhatikan kesejahteraan mereka dan salah satunya adalah dengan mendatangkan bunga-bunga dari luar daerah untuk kegiatan-kegiatan seperti TIFF. Hal tersebut bertolak belakang dengan hakikat sebenarnya dari pariwisata itu sendiri yakni untuk dapat mensejahterakan masyarakat yang ada disekitar lokasi pariwisata.

Tinjauan Pustaka

Definisi pariwisata menurut United Nation World Tourism organization (Antariksa 2016:19): *“Tourism comprises the activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business, and other purposes”*. (kepariwisataan meliputi berbagai

aktivitas yang dilakukan oleh orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat diluar lingkungannya yang biasa, selama waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk rekreasi, kegiatan bisnis dan tujuan lainnya). Di dunia internasional hanya mengenal istilah *tourism* sementara di Indonesia terdapat banyak istilah yang lebih lanjut dijelaskan dalam UU kepariwisataan no 10 Tahun 2009 sebagai berikut:

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. .

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan

melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Definisi pariwisata atau kepariwisataan (Nugroho 2012:329) memiliki ruang lingkup dan kegiatan yang sangat luas, setidaknya meliputi 5 jenis kegiatan meliputi:

- 1) Wisata bahari (*beach and sun tourism*)
- 2) Wisata pedesaan (*rural and agro tourism*)
- 3) Wisata alam (*natural tourism*)
- 4) Wisata budaya (*cultural tourism*)
- 5) Perjalanan bisnis (*business travel*)

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya. (Sefira Ryalita Primadany)

Menurut Yoeti, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut :

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas Catering Service
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat atau took

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan

suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (Supplementing Tourism Superstructures) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti (2006:78) mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.

5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin.
8. Dan lain-lain.

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya obyek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya obyek wisata juga banyak membuka peluang usaha ditempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan lain-lain.

Kata program berasal dari bahasa Inggris "programe" yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu. Suatu organisasi, betapapun besarnya baik secara material maupun nonmaterial akan selalu memerlukan pedoman dalam setiap gerak langkahnya termasuk dalam melaksanakan roda

organisasi. Ketika suatu organisasi memiliki cita-cita untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pendiri serta anggota organisasi maka pematangan konsep adalah kunci keberhasilannya. Pematangan konsep yang dimaksud adalah mempertimbangkan segala hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kinerja organisasi sebelum kita menetapkan suatu kegiatan yang tepat bagi organisasi, keinginan keinginan serta tatacara membangun organisasi tentunya berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan cara untuk mencapai cita cita organisasi sebaiknya terjabarkan dalam suatu program kerja yang disahkan secara bersama, sesuai dengan konstitusi organisasi (AD/ART).

Tahun 2008 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan berbagai pihak menggelar acara bertajuk Tomohon International Flower Festival (TIFF) yang kembali diselenggarakan setiap tahun. Pada awal diselenggarakan pada tahun 2008 acara ini hanya memenuhi skala nasional saja, selanjutnya pada tahun 2010 acara ini dikembangkan dengan skala yang lebih luas dengan taraf internasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pun memasukkan festival ini ke dalam calendar of event Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pemerintah sebagai pelaksana event ini, merupakan bagian dari kebijakan pembangunan mereka yang berusaha meningkatkan kemajuan bidang pariwisata yang selanjutnya akan mensejahterakan rakyat Tomohon sendiri dan Sulut pada umumnya. Sesuai dengan sistem negara saat ini yang menganut pola otonomi yang dimulai sejak adanya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 mengenai

pemerintahan daerah, yang menjelaskan mengenai sistem pemerintahan daerah dalam konsep otonomi daerah, sehingga setiap daerah berusaha mengembangkan potensi dirinya termasuk Kota Tomohon yang berusaha mengembangkan potensi bunganya dengan julukan kota bunga, dan menyelenggarakan TIFF sebagai Iven internasional. Dampak dari TIFF adalah bagi pengembangan pembangunan pariwisata dan usaha masyarakat di bidang pertanian dan industri kecil dapat meningkat.

Program TIFF merupakan sebuah kebijakan pengembangan pariwisata yang diupayakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata yang ada di kota Tomohon, program ini adalah program festival bunga bertaraf international yang biasanya diselenggarakan oleh dinas kebudayaan pariwisata bekerja sama dengan swasta. Dalam pelaksanaan kegiatan turnamen festival bunga international ini, dirangkaikan dengan beberapa kegiatan guna menarik animo masyarakat dalam negeri dan mancanegara. Rangkaian program kegiatan TIFF berbeda setiap tahunnya namun pada tahun 2018 program TIFF dirangkaikan dengan kegiatan lain sebagai berikut :

- a) Parade kendaraan hias
- b) Rekor MURI merangkai Bunga
- c) Flower fashion carnival
- d) Lomba paduan suara
- e) Festival kesenian
- f) Festival geothermal
- g) Lomba Sepeda
- h) Pengucapan syukur kota Tomohon
- i) Festival kuliner
- j) Konser band

TIFF merupakan upaya pengembangan pariwisata di kota Tomohon. Pengembangan merupakan suatu usaha, proses, cara untuk

meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual. Dalam hal pengembangan pariwisata, peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dapat berupa pengembangan infrastruktur, integrasi promosi, pengembangan kelembagaan pariwisata, dan pengembangan produk pariwisata. Produk wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian tersebut dapat memberikan pengalaman menarik dan pengalaman baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut.

Adapun maksud dan tujuan program kegiatan Tomohon International Flower Festival sebagai berikut :

- a) Memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata Kota Bunga Tomohon beserta industri pendukungnya;
- b) Memberikan aspirasi dan motivasi bagi masyarakat terhadap usaha kepariwisataan serta bagi para calon Wisatawan yang akan datang di kota Tomohon;
- c) Mendukung program Pemerintah Pusat dalam menyukseskan Wonderful Indonesia
- d) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tumbuhnya usaha pariwisata dan meningkatkan kecintaan terhadap bunga dan tanaman hias sebagai bagian dari budaya masyarakat (flower liking as a lifestyle);
- e) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan SDM di bidang usaha berbasis produk florikultura serta kemampuan dan ketrampilan di bidang usaha kreatifitas desain dalam berbagai motif dan rancangan;

- f) Tujuan Wisata yang dikenal dan terkenal di dunia Internasional yang berkelanjutan;
- g) Meningkatnya kunjungan Wisatawan baik Mancanegara maupun Nusantara yang dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sasaran dari Tomohon International Flower Festival adalah sebagai berikut :

- a) Menjadikan event Tomohon International Flower Festival sebagai wadah promosi pariwisata, perdagangan, investasi dan florikultura bagi Negara Sahabat, Kota dan Kabupaten, BUMN/ BUMD dan Perusahaan Swasta se Indonesia;
- b) Terdorongnya kerja sama promosi antar Negara Sahabat dengan Pemerintah Kota/Kabupaten, Perusahaan Swasta dan BUMN/ BUMD se Indonesia;
- c) Meningkatnya kunjungan Wisatawan baik Mancanegara maupun Nusantara.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran permasalahan. Qualitative research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dan kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian naturalistic merupakan penelitian yang sumber datanya

diperoleh dari situasi wajar (natural setting) atau tanpa adanya manipulasi.

Informan penelitian yaitu stakeholders dan yang memungkinkan memberikan data dalam penelitian yaitu: Asisten dua wali kota Tomohon, Kabag pemasaran dinas pariwisata kota Tomohon, Petani bunga (3 orang), Pengelola usaha wisata (3 orang), Masyarakat (2 orang)

Hasil Penelitian

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan TIFF sebagai outcomes dari suatu kebijakan seharusnya bisa memenuhi tujuan dari program TIFF, sehingga suatu program dapat dikatakan efektif jika hasil dari program itu tepat guna.

Tujuan dari program TIFF yaitu :

1. Memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata kota Tomohon beserta industri pendukung. Promosi dalam pariwisata adalah arus informasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan calon wisatawan atau lembaga usaha pariwisata kepada tindakan yang mampu menciptakan pertukaran (jual beli) dalam pemasaran produk pariwisata. Dalam penyelenggaraan ada beberapa kegiatan yang berhasil mempromosikan secara langsung potensi pariwisata yang ada di kota Tomohon, program TIFF selama dua penyelenggaraan terakhir menyertakan kegiatan lomba lari 10K linow lake yang secara langsung ikut mempromosikan dan mendatangkan wisatawan ke destinasi danau linow, ada juga kegiatan Tournament of flower yang ikut membantu industri florikultura yang ada di kota Tomohon sebagai

kota bunga, dan kegiatan festival kuliner yang membantu mempromosikan wisata kuliner yang ada di kota Tomohon sehingga terus berkembang dan tempat wisata kuliner semakin diperluas. Berdasarkan data yang ada penulis melihat program pengembangan pariwisata melalui program TIFF cukup berhasil mempromosikan destinasi yang ada di kota Tomohon agar lebih dikenal masyarakat luas sehingga selain masyarakat bisa melihat citra kota pariwisata mulai terbangun hanya saja harus lebih banyak mempromosikan wisata yang jarang di ekspos selama ini.

2. Memberikan aspirasi dan motivasi bagi masyarakat terhadap usaha kepariwisataan serta bagi calon wisatawan yang akan datang di kota Tomohon. Industri pariwisata merupakan industri yang menjanjikan disamping itu pemerintah kota Tomohon bertekad untuk menjadikan kota Tomohon sebagai kota wisata maka produk industri pariwisata yang meliputi obyek dan atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan akan semakin berkembang di kota Tomohon. Motivasi merupakan hal yang paling mendasar dalam studi wisatawan dan pariwisata karena motivasi merupakan trigger dari proses perjalanan wisata, walau motivasi ini acap kali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. Menurut pearce dan pitan (Suryadana 2015:78) wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata termotivasi oleh beberapa faktor yakni: fisiologis, keamanan, sosial, prestise, dan aktualisasi diri. Faktor-faktor pendorong dan penarik untuk berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang

berkecimpung dalam industri pariwisata. Peneliti mengunjungi dan meneliti di beberapa destinasi penjualan bunga yang ada di beberapa kelurahan dan mendapati ada beberapa destinasi wisata yang baru yang dibuka pada selang waktu antara tahun 2008-2016, pemilik dari usaha wisata bunga tersebut adalah warga kota Tomohon dan beberapa tempat wisata adalah milik orang yang sama. Peneliti melakukan observasi di destinasi wisata yang ada di kota Tomohon untuk melihat usaha kepariwisataan yang dilakukan oleh masyarakat local tetapi tidak menemukan adanya usaha yang dibuka oleh masyarakat local disekitaran destinasi wisata yang peneliti kunjungi. Berdasarkan observasi peneliti, usaha florikultura hanya di temui di kelurahan kakaskasen sementara yang lain tidak, mulai dari pembudidayaan bunga sampai ke penjualan bunga. Sementara itu usaha florikultura belum mampu menembus pasar international dengan tidak adanya kegiatan ekspor bunga. Perhotelan merupakan satu yang tidak bisa lepas dari usaha kepariwisataan dan berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah hotel yang ada di kota Tomohon berkurang maka menandakan kegiatan pariwisata yang ada di kota Tomohon hanyalah kegiatan wisata sementara waktu. Berdasarkan data yang ada selama penyelenggaraan TIFF dari tahun 2008 sampai tahun 2016 usaha kepariwisataan menurun pada akhir-akhir penyelenggaraan, sementara itu destinasi wisata yang ada mampu menjawab kebutuhan motivasi wisatawan dalam berwisata hanya saja kurang dari segi nilai edukasi kepada wisatawan. Maka penulis

menyimpulkan program TIFF belum efektif mencapai tujuan.

3. Mendukung program pemerintah dalam menyukseskan Wonderful Indonesia atau pesona Indonesia adalah program promosi pariwisata Indonesia dari pemerintah pusat. Wonderful Indonesia merupakan sebuah slogan dan program branding destinasi wisata dalam negeri melalui kementerian pariwisata untuk membranding destinasi pariwisata yang ada di Indonesia kepada dunia international. Berdasarkan data dari dinas pariwisata kota Tomohon jumlah kunjungan dari wisatawan mancanegara dari tahun 2008 sampai tahun 2016 meningkat terutama saat pertengahan tahun. Jadi dapat disimpulkan program TIFF ini sebagai program yang dilihat tidak hanya oleh masyarakat dalam negeri tetapi juga dunia international maka secara langsung telah membantu program pemerintah pusat yaitu wonderful Indonesia sebagai brand dari pariwisata dalam negeri.
4. Tujuan wisata yang dikenal dunia yang berkelanjutan, menurut United Nation World Tourism Organisation wisata yang berkelanjutan adalah pariwisata yang mempertimbangkan penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini, dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat. Aktivitas geothermal mengganggu ekosistem danau karena membuang limbah ke danau sehingga mengakibatkan berkurangnya hewan serangga yang hidup di danau yang dahulunya menjadi sumber pencarian masyarakat lokal. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melihat program TIFF sebagai upaya promosi pariwisata tidak dibarengi

dengan adanya upaya untuk menerapkan kepariwisataan yang berkelanjutan, pembiaran pembuangan limbah selain mengancam ekosistem danau linow juga mengancam visi pemerintah kota untuk menjadikan kota Tomohon sebagai kota wisata dunia. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melihat program TIFF sebagai upaya promosi pariwisata tidak dibarengi dengan adanya upaya untuk menerapkan kepariwisataan yang berkelanjutan, pembiaran pembuangan limbah selain mengancam ekosistem danau linow juga mengancam visi pemerintah kota untuk menjadikan kota Tomohon sebagai kota wisata dunia.

5. Meningkatnya kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang dapat memberi dampak positif peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan data dari dinas pariwisata kunjungan wisatawan dari tahun 2008-2017 terus meningkat baik dari wisatawan local maupun mancanegara, dan kunjungan paling banyak saat pertengahan tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada masyarakat, kebanyakan masyarakat tidak merasakan manfaat dilihat dari ekonomi dan kesejahteraan tidak ada peningkatan yang dirasakan dari kepariwisataan yang ada. Program TIFF sebagai upaya promosi berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara juga wisatawan mancanegara tetapi manfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat local masih kurang. Kegiatan kepariwisataan yang terjadi hanya sekedar menikmati destinasi wisata yang ada tanpa kegiatan transaksi jual beli

produk pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu industry yang paling berkembang dan menjanjikan. Menurut undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi pariwisata, jasa perjalanan pariwisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta dan spa. Kecintaan masyarakat terhadap bunga masih kurang, pembudidayaan bunga hanya ada di kelurahan kakaskasen atau di kampung florist sementara di kelurahan lain tidak ada usaha pembudidayaan bunga apalagi usaha florikultura. Sehingga bunga belum menjadi budaya seutuhnya bagi masyarakat kota Tomohon. Bahkan di meja piket kantor walikota dan kantor dinas pariwisata tidak terdapat bunga. Dalam mensukseskan pelaksanaan program pariwisata dan Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan SDM di bidang usaha berbasis produk florikultura serta kemampuan dan ketrampilan di bidang usaha kreatif desain dalam berbagai motif dan rancangan guna meningkatkan penghasilan masyarakat, pemerintah melaksanakan berbagai pelatihan-pelatihan.

Kesimpulan

1. Program TIFF belum sepenuhnya efektif. Dari segi ketepatan sasaran, peserta mancanegara atau negara sahabat masih sedikit yang terlibat

- dalam penyelenggaraan program TIFF. Dampak dari masih belum efektifnya pelaksanaan program berdampak pada pendapatan masyarakat yang berkurang.
2. Pengembangan program pariwisata bunga di Kota Tomohon berjalan dengan baik karena event dan festival hamper setiap tahun artinya mendapat respon positif dari stakeholder namun pemilihan bunga belum memberdayakan semua penjual bunga yang ada di Kota Tomohon khususnya Kelurahan Kakaskasen II.
 3. Pemerintah berupaya untuk melaksanakan perbaikan pelaksanaan program dan perbaikan destinasi wisata sebagai upaya memperhatikan peserta program TIFF, tetapi dampak yang masyarakat rasakan tidak meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.

Saran

1. Pelaksanaan program TIFF harus memberikan kesempatan lebih besar kepada keikutsertaan peserta dari negara sahabat atau swasta ketimbang instansi pemerintah atau instansi pendidikan yang ada di kota Tomohon.
2. Pemerintah Kota sebaiknya memperhatikan nasib dari penjual bunga dan pemilik usaha bunga dengan memberdayakan mereka dengan cara membeli sebagian besar bunga dalam kegiatan TIFF di tahun yang akan datang.
3. Semua dinas yang ada di kota Tomohon harus turut andil membangun kota Tomohon sebagai kota wisata dunia tidak hanya dinas pariwisata. Dari dinas pertanian misalnya dengan mengembangkan dan menggalakan florikultura di setiap kelurahan yang ada di kota

- Tomohon, mulai dari distribusi bibit bunga di setiap kelurahan sampai pemberdayaan pemberdayaan petani bunga dan upaya untuk ekspor bunga
4. Pemerintah juga harus memperhatikan sarana-prasarana pertama Transportasi, kedua Akomodasi harus lebih ditingkatkan dengan saran memanfaatkan kendaraan-kendaraan dan homestay dari masyarakat yang ada di kota Tomohon sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat, ketiga atraksi wisata contohnya tari-tarian daerah dengan memanfaatkan sanggar-sanggar tari yang ada di kota Tomohon sehingga para anak mudah bisa ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata kota Tomohon. Keempat tempat fasilitas perbelanjaan dengan menyediakan tempat penjualan souvenir-souvenir khas dari kota Tomohon sehingga para wisatawan memiliki kenangan di daerah yang mereka kunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Basuki. 2016. Kebijakan pembangunan kepariwisataan. Malang: Intrans publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik. Oktober 2013. Perkembangan Pariwisata dan Badan Transportasi Nasional. Jakarta.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Karang Taruna “ Eka Taruna Bhakti “ Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar . jurnal ekonomi social. INPUT. Volume 2 no 1
- Bungin, Burhan. Komunikasi pariwisata.2015. Jakarta: kencana

- Hariwijaya, M. 2007. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ismayanti.2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : Grasindo
- Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan.
- LIPI. 2015. Persiapan Sector Pariwisata Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015. Jakarta: LIPI Press
- Nirwandar,S. 2006. Peranan Pariwisata dalam Mendorong Perekonomian Rakyat. Orasi Ilmiah pada Sekolah Tinggi Pariwisata. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.
- Nugroho, Iwan. 2014. Pembangunan Wilayah. Jakarta: LP3ES.
- Pontoh, Mellissa Margaretha. 2013. Partisipasi masyarakat dalam menyukseskan Tomohon International Flower Festival di kota Tomohon (suatu studi di kecamatan Tomohon barat kota Tomohon) Jurnal sosia.
- Sunaryo, Bambang.2012. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media.
- Wowor dan Alex Johannes. 2011. “Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal”. Salatiga. Disertai Doktor Program Pasca Sarjana Studi Pembangunan UKSW.
- Yoeti, A.2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT.Pradnya Paramita.